

Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Raja Tambunan¹

¹SMA Negeri 5 Padangsidempuan

rajatambunan89@gmail.com

Abstrak

This research is a class action research conducted collaboratively. In its implementation the researchers used problem-based learning strategies in increasing student motivation and learning outcomes on Islamic economic principles and practices. This class action research was carried out in 3 cycles. The results of this study indicate that the use of problem-based learning strategies can increase student motivation and learning outcomes in Islamic Religious Education. In the pre-action based on the observation sheet of student learning motivation is an average value of 48.16%, in the first cycle 55.90%, second cycle 65.90%, while the third cycle 88.71%. The learning outcomes of Islamic Religious Education students in pre-action is with an average grade of 75, in the first cycle the average value of the class 79.03, in the second cycle the average value of the class 82.25, in the third cycle all students already have a complete value with an average value of 88.06.

Keywords: *Problem-based learning strategies; learning motivation; value*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi prinsip dan praktik ekonomi Islam. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan 3 siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar dan

hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Pada pra tindakan berdasarkan lembar observasi motivasi belajar siswa adalah nilai rata-rata 48.16%, pada siklus I 55.90%, siklus II 65.90%, sementara siklus III 88.71%. Adapun hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada pra tindakan adalah dengan nilai rata-rata kelas 75, pada siklus I nilai rata-rata kelas 79.03, pada siklus II nilai rata-rata kelas 82,25, pada siklus III seluruh siswa sudah memiliki nilai tuntas dengan nilai rata-rata 88.06.

Kata Kunci : *Strategi pembelajaran berbasis masalah; motivasi belajar; hasil belajar*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan itu, agar anak didik dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya baik dalam mengembangkan spiritualnya, membina akhlaknya agar menjadi kepribadian yang baik, mengembangkan kemampuan berpikir anak, mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan demikian untuk mencapai hasil belajar siswa perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran yang efektif dan dapat

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal I, Ayat I.

meningkatkan kegiatan pembelajaran, sehingga motivasi belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sementara hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam pada tahun ajaran 2017/2018 masih belum optimal. Disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada materi prinsip dan praktik ekonomi Islam. Hal dapat dilihat dari hasil belajar siswa masih ada nilai 70 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, sementara persentase nilai rata-ratanya 78.²

Peneliti juga mengadakan penelitian pra tindakan yaitu peneliti berperan sebagai guru dengan menggunakan metode ceramah, ketika peneliti menyampaikan materi pembelajaran tentang Prinsip dan praktik ekonomi Islam masih banyak siswa yang kurang aktif dan kebingungan terhadap materi yang disampaikan, sehingga di akhir pembelajaran peneliti menguji siswa dengan menggunakan tes. Hasil belajar siswa masih ada nilai 70 atau masih dibawah nilai KKM, dari jumlah 31 siswa hanya 18 orang siswa yang memperoleh nilai diatas 75.

Sementara berhasilnya belajar terletak pada tangan siswa itu sendiri dan faktor motivasi belajar memegang peranan penting di dalam menciptakan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Guru harus memotivasi siswa agar mereka aktif belajar, terlibat dan berperan serta setiap pelaksanaan proses belajar di kelas. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan sebaik-baiknya usaha apa yang patut dilakukan untuk mengembangkan motivasi dan hasil belajar siswa yang dikelolanya agar mereka melaksanakan kegiatan secara aktif.³

²Nuraisyah Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Nurul Ilmi, *Wawancara*, 6 Maret 2020.

³Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pusta Setia, 2011), hlm. 294.

Adapun motivasi yang perlu diperhatikan oleh guru dibagi kepada dua yaitu: *Pertama*, Motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya: orang yang gemar membaca. *Kedua*, Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar, seperti: seorang mahasiswa rajin belajar karena akan ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya.⁴

Karena motivasi memiliki peran penting terhadap hasil belajar siswa, maka guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan cara membangun suasana belajar yang kondusif dan interaktif agar siswa dapat menumbuhkan motivasi belajarnya baik berasal dalam dirinya maupun dari orang lain, sehingga siswa lebih semangat dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa akan lebih baik.

Adapun alasan peneliti memilih kelas XI PI 4 sebagai subjek penelitian disebabkan motivasi belajar siswa masih kurang, sehingga dalam proses belajar kurang menarik, membosankan dan siswa mengantuk ketika mendengarkan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa tidak tercapai atau masih ada dibawah KKM. Hasil belajar siswa dapat dilihat langsung peneliti dari nilai harian siswa dan tes pra tindakan yang digunakan oleh peneliti.

Terkait indikasi tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa strategi memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dipengaruhi oleh strategi yang efektif pada suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas

⁴Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 193-194.

pembelajaran, artinya dalam implementasi berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Berbasis masalah tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan.⁵

Penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah sangat penting digunakan dalam pelajaran PAI, karena strategi ini bertujuan agar siswa dapat belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Jadi peranan strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat digunakan agar siswa dapat menguasai dan memahami materi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru dilapangan. Wiriadmadja mengemukakan dalam buku Tukiran Taniredja, dkk, penelitian tindakan kelas adalah “bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.⁶

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 214.

⁶Tukiran Taniredja, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, Dan Mudah* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 16.

Menurut Masnur Muslich, PTK adalah “studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan dengan sistematis, terencana, dan sikap mangawas diri.⁷ Sedangkan Arikunto, dkk. PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah kelas secara bersama. PTK pada hakikatnya merupakan rangkaian yang berulang-ulang yang dimulai siklus pertama dan selanjutnya, yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan”.⁸ Dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas, maka kerja sama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti menjadi hal yang sangat penting”.⁹ Peneliti bekerja sama (kolaborasi) dengan Ibu Nuraisyah Nasution, S.Pd.I.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidimpuan yang belokasi di jalan BM. Muda. No. 5 Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Jadwal penelitian akan di sesuaikan dengan jadwal masuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI PI (putri) 4 SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidimpuan yang berjumlah 31 siswi (kelas laki-laki dan perempuan dipisah). Yang menjadi objek penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam, dalam menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

⁷Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 8.

⁸Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Rineka Cipta, 2002), hlm. 3.

⁹Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas...*hlm. 63.

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data observasi dan tes. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan motivasi belajar siswa dalam menggunakan lembar observasi dalam proses pembelajaran pada materi Prinsip dan praktik ekonomi Islam. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif. Peneliti memberikan test disetiap akhir siklus, untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah bentuk pilihan ganda yaitu sebanyak 20 butir soal.

Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari tiga siklus, model penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, setiap siklus tindakan meliputi: 1. Perencanaan tindakan, 2. Tindakan, 3. Pelaksanaan observasi (pengamatan), 4. Refleksi.¹⁰

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan dengan per siklus

1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan pelaksanaan siklus, terlebih dahulu peneliti melakukan pra tindakan penelitian pada hari Rabu 27 Maret 2019, dimana peneliti berperan sebagai guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada materi prinsip dan praktik ekonomi Islam dan dibantu oleh ibu Nuraisyah Nasution untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana motivasi

¹⁰Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah...*, hlm 10.

belajar dan hasil belajar siswa sebelum digunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Untuk mengetahui motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada materi prinsip dan praktik ekonomi Islam sebelum menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, peneliti membuat lembar observasi siswa yang memuat indikator motivasi belajar siswa. Adapun kriteria penilaian tiap indikator yaitu sebagai berikut: skor 1 (kurang), skor 2 (cukup), skor 3 (baik), dan skor 4 (sangat baik). Adapun hasil analisis data pada pra tindakan dapat dilihat dari tabel 3:

No	Indikator yang diamati	Persentase	Katagori
1.	Siswa gemar membaca	60.48%	Cukup
2.	Siswa senang menjalankan tugas belajar	48.39%	Cukup
3.	Siswa menunjukkan minat belajar	38.98%	Kurang
4.	Ulet dan tekun dalam menghadapi masalah	40.32%	Kurang
5.	Guru memberikan hadiah	50.81%	Cukup
6.	Guru memberikan Hukuman	50%	Cukup
Rata-rata		48.16%	Cukup

Hal ini disebabkan strategi yang digunakan kurang cocok dengan materi yang diajarkan. Motivasi dan minat belajar siswa kurang untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga siswa merasa bosan, jenuh, ribut dan mengantuk ketika pembelajaran.

Selanjutnya, untuk penilaian hasil belajar siswa peneliti melakukan tes akhir pada proses pembelajaran berakhir, dimana peneliti memberikan tes yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Teknik tes yang dilakukan peneliti adalah pilihan ganda sebanyak 20 soal, dan setiap jawaban benar nilainya 5 sedangkan

jawaban salah nilainya 0, jadi, nilai maksimal yang dicapai siswa adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 0.

Adapun nilai tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4:

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah seluruh siswa	31
2	Jumlah siswa yang tuntas	18
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	13
4	Nilai rata-rata siswa	75

Adapun masalah yang ditemukan oleh peneliti di lokasi, yaitu:

1. Guru tidak menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Prinsip dan praktik ekonomi Islam di kelas XI PI 4 SMA Swasta Nurul Ilmi.
2. Proses belajar yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga kurang motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa, disebabkan penggunaan metode, sehingga mengakibatkan siswa mengantuk, dan kurang memperhatikan guru ketika menerangkan materi.
4. Rendahnya penguasaan atau pemahaman siswa.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini, peneliti membuat alternatif pemecahan masalah. Berdasarkan hasil tes pra tindakan dikembangkan strategi pembelajaran berbasis masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah ini dilakukan dalam tiap siklus, setiap siklus berisi tindakan-tindakan berupa pelaksanaan dengan mengembangkan program pembelajaran yang telah dirancang untuk setiap materi. Setelah siklus I selesai, maka diberikan tes hasil belajar I, untuk melihat hasil

belajar siswa sehingga dapat ditentukan apakah tindakan perlu dilanjutkan atau tidak.

Teknik tes yang digunakan sama seperti tes pra tindakan. Nilai tes hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 5:

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah seluruh siswa	31
2	Jumlah siswa yang tuntas	23
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	8
4	Nilai rata-rata siswa	79.03

b. Tahap Pengamatan Tindakan Siklus I

Peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan dan segala bentuk aktivitas belajar siswa, lalu menceklis pada poin-poin lembaran observasi yang disediakan. Hasil analisis observasi motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dari tabel 6:

No	Indikator yang diamati	Persentase	Katagori
1.	Siswa gemar membaca	70.16%	Baik
2.	Siswa senang menjalankan tugas belajar	56.45%	Cukup
3.	Siswa menunjukkan minat belajar	47.04%	Cukup
4.	Ulet dan tekun dalam menghadapi masalah	46.77%	Cukup
5.	Guru memberikan hadiah	59%	Cukup
6.	Guru memberikan Hukuman	56%	Cukup
Rata-rata		55.90%	Cukup

c. Refleksi I

Penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dilakukan agar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung tidak merasa bosan dan jenuh, sehingga proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Adapun perbaikan untuk siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa setelah digunakan Strategi pembelajaran berbasis masalah pada siklus I menunjukkan hasil yang signifikan, tetapi belum tercapai sesuai yang diharapkan, maka perlu guru memberikan perhatian kepada siswa yang belum paham dan bingung terhadap materi yang diberikan guru.
- 2) Pada siklus II guru menampilkan gambar melalui media *Infocus* untuk mempermudah siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.
- 3) Pada siklus II guru mengubah kelompok diskusi yaitu 6 kelompok yang terdiri dari 5 siswa dalam satu kelompok dari latar belakang yang berbeda. Masing-masing kelompok akan mempersiapkan yel-yel kelompoknya. Hal ini adalah untuk memancing semangat siswa supaya motivasi belajarnya dapat meningkat.
- 4) Guru harus lebih jelas menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam materi yang ingin disampaikan.
- 5) Guru menyuruh siswa untuk mencari sumber lain selain dari buku paket Pendidikan Agama Islam yang berkenaan dengan materi untuk memudahkan siswa mencari dan memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini, peneliti membuat alternatif pemecahan masalah. Peneliti kembali menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat lebih membantu untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa, menindaklanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran.

b. Tahap Melakukan Tindakan Siklus II

Pemberian tindakan II dengan melaksanakan pembelajaran. dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis 11 April 2019 pada jam ke 3-5 pukul 08.10 – 11.10 pada siklus pertama diadakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x40 menit. Materinya adalah prinsip dan praktik ekonomi Islam. Teknik tes sama seperti tes pada siklus I. Adapun nilai tes hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 7: Tes hasil belajar siswa pada siklus II.

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah seluruh siswa	31
2	Jumlah siswa yang tuntas	28
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
4	Nilai rata-rata siswa	82.25

c. Tahap Pengamatan Tindakan Siklus II

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar yang cukup menyenangkan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa mulai kondusif dalam diskusi kelompok. Teknik pengamatan sama seperti siklus I. Adapun hasil analisis observasi dapat yaitu: Tabel 8 :

No	Indikator yang diamati	Persentase	Katagori
1.	Siswa gemar membaca	81.85%	Sangat Baik
2.	Siswa senang menjalankan tugas belajar	68.15%	Baik
3.	Siswa menunjukkan minat belajar	56.99%	Cukup
4.	Ulet dan tekun dalam menghadapi masalah	58.60%	Cukup
5.	Guru memberikan hadiah	66.90%	Baik
6.	Guru memberikan Hukuman	62.90%	Baik
Rata-rata		65.90%	Baik

d. Refleksi II

Dari hasil tindakan pembelajaran pada siklus II dengan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dilakukan agar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung tidak merasa mengantuk, bosan dan jenuh, sehingga proses pembelajaran dapat menarik atau dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa secara optimal.

Adapun penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah mampu menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata motivasi belajar siswa 65.90% (Baik), sementara nilai rata-rata hasil belajar siswa 82.25.

Adapun perbaikan untuk siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan hasil yang signifikan, walaupun motivasi belajar siswa sudah digolongkan kepada katagori baik, peneliti masih perlu lagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi. Maka perlu guru memberikan perhatian kepada siswa yang belum paham dan bingung terhadap materi.
- 2) Pada siklus III guru akan menampilkan video yang berkaitan dengan materi prinsip dan praktik ekonomi Islam melalui media *Infocus* untuk mempermudah siswa dalam memecahkan masalah.
- 3) Pada siklus III guru mengubah kelompok diskusi yaitu 7 kelompok yang terdiri dari 4 siswa dalam satu kelompok dari latar belakang yang berbeda. Masing-masing kelompok akan mempersiapkan yel-yel kelompoknya, hal ini adalah untuk memancing semangat siswa supaya motivasi belajarnya meningkat.

- 4) Guru harus lebih jelas menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam materi yang disampaikan dan menyuruh siswa untuk mencari sumber dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa untuk lebih memudahkan siswa mencari dan memecahkan masalah.

4. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Pada tahap ini, peneliti membuat alternatif pemecahan masalah. Berdasarkan hasil motivasi belajar dan tes siklus II peneliti kembali menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat lebih membantu untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa, menindak lanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus II, maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran.

b. Tahap Melakukan Tindakan Siklus III

Pemberian tindakan III dengan melaksanakan pembelajaran, dimana peneliti bertindak sebagai guru di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis 25 April 2019 pada jam ke 3-5 pukul 08.10 – 11.10 pada siklus pertama diadakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x40 menit. Adapun materinya adalah prinsip dan praktik ekonomi Islam dan teknik tes yang dilakukan peneliti sama seperti tes pada siklus II. Adapun nilai tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel Tabel 9:

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah seluruh siswa	31

2	Jumlah siswa yang tuntas	100
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	0
4	Nilai rata-rata siswa	88.06

c. Tahap Pengamatan Tindakan Siklus III

Pada siklus III ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar yang cukup menyenangkan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa mulai kondusif dalam diskusi kelompok. Teknik yang digunakan sama dengan siklus II. Adapun hasil analisis observasi dapat dilihat tabel 10, yaitu:

No	Indikator yang diamati	Persentase	Kategori
1.	Siswa gemar membaca	93.95%	Sangat Baik
2.	Siswa senang menjalankan tugas belajar	86.69%	Sangat Baik
3.	Siswa menunjukkan minat belajar	84.41%	Sangat Baik
4.	Ulet dan tekun dalam menghadapi masalah	84.95%	Sangat Baik
5.	Guru memberikan hadiah	91.13%	Sangat Baik
6.	Guru memberikan hukuman	91,13%	Sangat Baik
Rata-rata		88.71%	Sangat Baik

d. Refleksi III

Dari analisis tes hasil belajar yang dilakukan disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah yang direncanakan pada siklus III yang beracuan pada pengamatan dari siklus II. Maka siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam proses belajar mengajar khususnya setelah diberikan bimbingan pada tiap siswa yang kurang pandai.

Adapun penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah mampu menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar

siswa, dimana hasil yang diperoleh sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata motivasi belajar siswa 88.71% (Sangat Baik), sementara nilai rata-rata hasil belajar siswa 88.06 atau seluruh siswa sudah mencapai nilai ketuntasan, maka penelitian ini dihentikan pada siklus III, disebabkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa sudah maksimal atau sudah sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

PENUTUP

Hasil motivasi belajar siswa dari lembar observasi yang diisi oleh mitra kolaborasi pada pra tindakan sampai siklus III terjadi peningkatan. Motivasi belajar siswa pada pra tindakan dari 6 indikator yang diamati, nilai rata-rata adalah 46.16%, termasuk katagori motivasi belajar cukup. Pada siklus I, II, dan III setelah digunakan strategi pembelajaran berbasis masalah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa, pada siklus I nilai rata-ratanya 55.90%, memilik motivasi belajar cukup, siklus II 65.90%, memilik motivasi belajar baik, sementara pada siklus III 88.71% atau sangat baik, dimana 6 indikator yang diamati sudah berada pada katagori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI PI 4 SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada pra tindakan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (42%) dan yang tuntas 18 siswa (58%), nilai rata-rata kelas 75. Pada siklus I, II dan III setelah digunakan strategi pembelajaran berbasis masalah terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup baik. Sedangkan pada siklus I yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (25.80%) dan yang tuntas 23 siswa (74.2%) dengan nilai rata-rata kelas 79.03. Pada siklus II yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (9.68%) dan yang

tuntas 28 siswa (90.32%) dengan nilai rata-rata kelas 82.25. Sementara pada siklus III seluruh siswa sudah mencapai nilai tuntas 100% dengan nilai rata-rata kelas 88.06. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI PI 4 SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Shaleh, 2009, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.

Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pusta Setia.

Kamdi, 2007, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo.

Muslich Masnur, 2009, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto, dkk, 2002, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rineka Cipta.

Taniredja Tukiran, dkk, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*, Bandung: Alfabeta.

Tirtarahardja, Umar dan S.L.La Sulo, 2005, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wina Sanjaya, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Wina Sanjaya, 2011, *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta: Kencana.